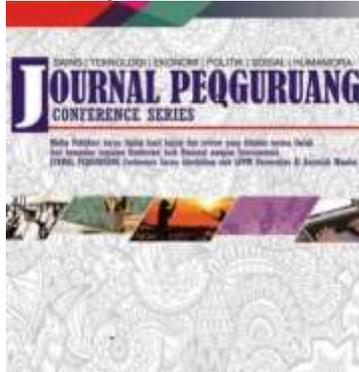


Graphical abstract



PERAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN GOTONG ROYONG DI DESA BUNTUBUDA KECAMATAN MAMASA KABUPATEN MAMASA

¹*Magdalena, ¹Muhammad Syaeba, ¹Abd.Asis,
¹Program Ilmu Pemerintahan, Fakultas Pemerintahan,
Universitas Al Asyariah Mandar

**Corresponding author*

magdalenalena195@gmail.com

Abstract

Indonesian people realize that in their lives can not be separated from the interdependence of each other, so people always try to maintain a good relationship with each other. One way to maintain good relations with each other is to carry out mutual cooperation activities requires the role of the village head. Where in implementing a well-planned and well-directed village government program, planning, mobilization and supervision in the implementation of the program is needed because without this everything will not take place and be carried out properly. Therefore, there needs to be a leader namely the village head who has the ability to carry out this. The formulation of the problems in this study include: 1). What is the role of the village head in increasing mutual cooperation activities in the village of Buntubuda, Mamasa sub-district, Mamasa district 2). Are there any inhibiting factors that affect mutual cooperation in the village of Buntubuda, Mamasa sub-district, Mamasa district This type of research uses a qualitative approach. The location of the study is in the village of buntu buda mamasa subdistrict mamasa regency. Respondents in this research are the head of buntu buda village, apparatus of buntu buda village, head of the hamlet in buntu buda village and buntu buda village residents. Data collection techniques using interview, documentation, and observation Based on the results of this research there are still many that have not been fully realized by the Buntubuda Village Government so that the ups and downs in the implementation of mutual assistance activities in this development. This activity is carried out by the community or on a voluntary basis but from the government the gampong has the initiative to provide incentives in the form of money for the community who work together. The form and nature of mutual cooperation activities which are still categorized as physical development in the village are determined by the factors underlying the mutual cooperation, economic, social, cultural and political, and religion in Buntubuda Village.

Keywords: The role of the village head; Mutual cooperation

Abstract

Masyarakat Indonesia menyadari bahwa dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari saling ketergantungan antar sesamanya, sehingga masyarakat selalu berusaha untuk memelihara hubungan yang baik dengan sesamanya. Salah satu cara untuk memelihara hubungan yang baik dengan sesamanya yakni melakukan kegiatan gotong royong diperlukan peran kepala desa. Dimana dalam melaksanakan program pemerintah desa yang terencana dan terarah dengan baik maka diperlukan perencanaan, penggerakan serta pengawasan dalam pelaksanaan program tersebut karna tanpa adanya ini semuanya tidak akan berlangsung dan terlaksana dengan baik. Karena itu, perlu adanya seorang pemimpin yakni kepala desa yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan hal tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: 1). Bagaimanakah peran kepala desa dalam meningkatkan kegiatan gotong royong di desa buntubuda kecamatan mamasa kabupaten mamasa 2). Adakah Factor penghambat yang mempengaruhi kegiatan gotong royong di desa buntubuda kecamatan mamasa kabupaten mamasa Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Desa buntu buda Kecamatan mamasa Kabupaten mamasa. responden dalam penelitian ini adalah kepala desa buntu buda, Perangkat Desa buntu buda, kepala dusun di desa buntu buda serta warga Desa buntu buda. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi Berdasarkan hasil penelitian ini masih banyak yang belum sepenuhnya terealisasi oleh Pemerintah Desa Buntubuda sehingga terjadinya pasang surut dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong dalam pembangunan ini. Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat atas dasar suka rela tetapi dari pihak pemerintah gampong berinisiatif memberikan insentif berupa uang untuk masyarakat yang bergotong royong. Bentuk dan sifat kegiatan gotong royong yang masih dikategorikan pembangunan pada fisik Desa ditentukan oleh faktor-faktor yang melatar belakangi gotong royong itu, ekonomi, sosial, budaya dan politik, serta agama yang ada di Desa Buntubuda.

Kata kunci: Peran kepala desa ; Gotong Royong

Article historyDOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.880>

Received : 15 Juli 2020 | Received in revised form : 14 Oktober 2022 | Accepted : 17 November 2022

1. PENDAHULUAN

Makbulelen merupakan sesuatu yang identik dengan pengertian saling membantu atau bahu membahu, yang berdampak pekerjaan yang awalnya berat menjadi terasa ringan. Pada intinya, Makbulelen merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama dan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan solidaritas akan sesama.

Begitu juga termasuk disalah satu program pemerintah di Desa Butubuda Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa yaitu menggalakkan Makbulelen. Namun faktanya banyak masyarakat yang tidak ikut dalam kegiatan Makbulelen tersebut.

Sikap Makbulelen yang dilakukan masyarakat dalam kehidupannya memiliki peranan dan manfaat yang sangat penting. Dengan adanya Makbulelen, segala permasalahan dan pekerjaan yang rumit akan cepat terselesaikan jika dilakukan secara berMakbulelen diantara sesama di dalam masyarakat, Pembangunan akan cepat terlaksana apabila masyarakat didalamnya berMakbulelen dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga di desa Buntubuda partisipasi masyarakat dalam Makbulelen pada awalnya banyak masyarakat yang semangat untuk mengikutinya. Namun lambat laun minat warga menjadi berkurang disebabkan pekerjaan yang menyita waktu serta kegiatan Makbulelen dilakukan saat panen sehingga warga lebih memilih untuk bekerja disawah atau ladang daripada mengikuti kegiatan Makbulelen. Dimana pengawasan ini merupakan suatu proses untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang terlaksana telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dan jika terjadi kesalahan dapat diperbaiki dengan segera.

Dengan demikian penelitian ini akan membahas tentang *“Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kegiatan Makbulelen di Desa Buntubuda Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa.”*

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Buntubuda Kecamatan Mamasa Kabupaten Mamasa pada bulan Maret sampai dengan April 2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk penelitian deskriptif dengan analisis kualitatif.

Sesuai dengan metode penelitian, teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik kualitatif maka data

yang diperoleh berdasarkan kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan-hubungkan fakta, data informasi. Jadi teknik analisa data kualitatif yaitu dengan menyajikan hasil wawancara, observasi, dan melakukan analisa terhadap masalah yang ditemukan dilapangan. Sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti dan kemudian menarik kesimpulan.

Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa aktivitas dalam analisis data yaitu :

a.) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b.) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c.) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan ini sebagai hipotesis dan bila didukung oleh data maka akan menjadi teori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN***Gambaran Umum Lokasi Penelitian***a.) *Letak Geografis*

Desa Buntubuda berperan penting dalam tatanan kemasyarakatan secara Adat istiadat di Kabupaten Mamasa karena Desa Buntubuda dikenal dengan sebutan **“PETOE TANGNGA”** yang berfungsi sebagai **HAKIM** kalau ada perselisihan antara Rambusaratu (Yang berperan dalam adat kemasyarakatan) dan Tokeran Sepu di Osango (yang berperan dalam hal ekonomi masyarakat) maka Desa Buntubuda berha menyelesaikan masalah tersebut apapun yang diputuskan itulah yang terbaik, yang berpedoman pada falsafah orang tua (Ada Tuo Tang Mate, Mapia Tang Kadake, Mesakada diputou Pantan Kada di Pomate) Adapun bahasa yang mereka pergunakan sehari-hari adalah bahasa Mamasa, selain itu mereka juga dapat berkomunikasi dengan

menggunakan bahasa Indonesia apabila mereka berhadapan dengan etnis lain.

b.) Penduduk

Desa BuntuBuda memiliki kepadatan penduduk sebanyak 3139 jiwa, dengan banyak jumlah kepala keluarga 855 KK. Dengan perincian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Klasifikasi penduduk Desa BuntuBuda Berdasarkan Dusun

No	Dusun	Jumlah KK	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Jiwa)
1	Dusun Buntubuda	143	280	300	580
2	Dusun Kampung Baru	125	220	228	448
3	Dusun Randanan	180	257	272	529
4	Dusun Maisong/Maka u	185	357	372	729
5	Dusun Lope	110	210	220	430
6	Dusun kalimbuang	112	243	180	423
Total KK		855	1567	1572	3139

c.) Karakteristik Informan

Dalam karakteristik informan akan diklasifikasi berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Berikut adalah karakteristik informan yang disajikan dalam bentuk tabel yaitu :

Tabel 4.2. Data Klasifikasi informan berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	10
2	Perempuan	0
Total		10

Tabel 4.3. Data Klasifikasi Informan berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	17 – 20 Tahun	3
2	21 – 25 Tahun	2
3	26 – 30 Tahun	2
4	31 – 40 Tahun	2
5	41 -50 Tahun dan seterusnya	1

Total	10
-------	----

d.) Penduduk desa buntubuda berdasarkan agama

Penduduk desa buntubuda berdasarkan agama Penduduk desa buntubuda sebagian besar memeluk agama Kristen atau dengan kata lainnya penduduk desa buntubuda lebih banyak yang memeluk agama Kristen dibandingkan agama islam. Adapun komposisi jumlah penduduk pada tahun 2019 berdasarkan agama dapat dilihat melalui table berikut ini :

Tabel 4.4 Komposisi penduduk berdasarkan agama

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan
1	Islam	39	40
2	Kristen	1528	1532
3	Penghayat Kepercayaan	-	-
Jumlah		1567	1572

Hasil Penelitian

Peran Kepala Desa dalam merencanakan kegiatan Gotong Royong di Desa Buntubuda, Peran Kepala Desa dalam mengerakkan kegiatan gotong royong di desa buntubuda, Peran kepala desa dalam mengawasi kegiatan gotong royong di desa buntubuda, Kegiatan Gotong Royong dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Buntubuda, Faktor-faktor Pendorong serta Penghambat Terjadinya Kegiatan Gotong Royong di Desa Buntubuda

4. Kesimpulan

Sebagai akhir penelitian, maka diperoleh kesimpulan berikut :

1. Keberadaan Gotong royong di Desa Buntubuda dapat dilihat dari beberapa aktifitas keseharian yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya dilakukan dengan bergotong royong dalam menyelesaikan pekerjaan. Ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat, dari segi pertanian saling bantu membantu menggarap lahan pertanian, di segi sosial lainnya seperti acara-acara adat yang diselenggarakan dalam Desa juga pembangunan bangunan fisik dalam Desa.
2. Kegiatan gotong royong di desa buntubuda juga meningkatkan pembangunan yang ada di desa tersebut diantaranya: pembangunan gedung serbaguna, pembangunan gereja, berdirinya sekolah, pengairan got serta pembuatan umum.
3. Factor penghambat dalam kegiatan gotong royong di desa buntubuda yaitu Masyarakat terlalu sibuk untuk mengurus masalah bekerja untuk mendapatkan uang sehingga telah

melupakan budaya gotong royong untuk kepentingan bersama, serta karena adanya perubahan dari individu masyarakat, rasa kebersamaan sudah mulai hilang.

4. Factor pendorong dalam kegiatan gotong royong di desa buntubuda yaitu Peran pemerintah desa dalam pengadaan, lahan, bibit dan pupuk di bidang pertanian, bantuan di datangkannya tenaga ahli di bidangnya. terbangunnya sarana sekolah dan gedung serba guna serta tempat ibadah ini semua merupakan kebutuhan dalam masyarakat yang menjadikannya sebagai faktor pendorong gotong royong terlaksana. Sehingga secara sadar atau tidak Desa Buntubuda melakukan pembangunan Desa melalui kegiatan gotong royong.

5. Saran

Setelah melihat kesimpulan diatas, ada hal-hal yang perlu penulis sarankan sebagai masukan.

1. Di harapkan perhatian pemerintah maupun pihak terkait lainnya dalam memupuk serta membina semangat gotong royong yang juga merupakan falsafah Negara agar tidak terkikis oleh arus modernisasi yang semua mengedepankan materi.
2. Gotong-royong akan memudar apabila rasa kebersamaan mulai menurun dan setiap pekerjaan tidak lagi terdapat bantuan sukarela, bahkan telah dinilai dengan materi atau uang. Sehingga jasa selalu di perhitungkan dalam bentuk keuntungan materi, yang akibatnya rasa kebersamaan makin lama akan semakin menipis dan penghargaan hanya dapat dinilai bagi mereka yang memiliki dan membayar dengan uang. Tampaknya untuk kondisi yang serba materi seperti ini jangan sampai terjadi, karena nilai-nilai kebersamaan yang selama ini di junjung tinggi menjadi tidak ada artinya lagi.
3. Kegiatan gotong royong ini dikembangkan dalam kehidupan masyarakat Desa Buntubuda karena selain memupuk nilai-nilai moral, serta rasa persaudaraan walaupun belum mampu meningkatkan pembangunan Desa secara merata.

Pranadji, Tri. 2009. *Penguatan Kelembagaan Gotong Royong dalam Perspektif Sosio Budaya Bangsa*. Bogor : Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Shadily, Hasaan. 194. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta : PT Bina Aksara

Siswanto. 2007. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara

Soekanto, Soejono. 2009. *Sosiologi Hukum dan Masyarakat*. Jakarta : Rajawali

Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung : Fokusmedia

Surianingrat, Bayu. 1992. *Pemerintahan Administrasi Desa dan Kelurahan*.

Jakarta : Rineka Cipta

Suryono, Sayidiman. 2016. *Budaya Gotong Royong*. Jakarta : Buku Kompas

Undang-Undang Republik Indonesia No. 6. 2014. *Undang-undang Desa Kelurahan dan Kecamatan*. Yogyakarta : Pustaka Mahardika

Umar, Husein. 2000. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta : Andi

Wazir, Ws. 1999. *Panduan Pengaduan Menejemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta : Sekertariat Bina Desa

Widjaja, A.W. 1993. *Pemerintahan desa dan administrasi Desa*. PT Raja. Jakarta : Grafindo Persada

Yahya, Yohannes. 2006. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta : Graha Ilmu

DAFTAR PUSTAKA

Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor : Ghalia Indonesia

Fernanda. 2003. *Etika Organisasi Pemerintah*. Jakarta : Lembaga Administrasi Negara

Holil, Soelaiman. 1980. *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Alfabeta: Bandung.

Kartono, Kartini. 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : Rajawali Pers

Kusnaedi. 2006. *Membangun Desa*. Jakarta : Penebar Swadaya.